

STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA UNTUK MENGURANGI URBANISASI

(Studi Kasus Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang)

Pramudi Harsono¹⁾, Suhandi²⁾

Email : ¹⁾ harsono70@yahoo.com²⁾, and.suhandi@yahoo.com

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa

Abstrak

Kampung Cinyurup merupakan wilayah kelurahan Juhut, kecamatan Karangtanjung kabupaten Pandeglang memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi kampung wisata. Analisis potensi berdasarkan aspek atau kriteria konsep kampung wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang. masih perlu ditingkatkan, yaitu aspek daya tarik wisata, motivasi masyarakat, sarana dan prasarana, kelembagaan dan ketersediaan lahan secara umum telah memadai untuk dikembangkan menjadi Kampung Wisata. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode analisis data yaitu analisis SWOT. Hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT tentang potensi internal dan eksternal maka model kampung wisata yang sesuai untuk dikembangkan yaitu dengan mengusung tema kampung wisata berperspektif go green yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura, keindahan alam dan budaya lokal yang masih kuat.

Kata kunci: Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats, Potensi, Kampung Wisata.

Abstract

Cinyurup village is part of Juhut village, Karangtanjung sub-district Pandeglang district has internal and external potential for tourism that has the potential to become a tourist village. Prospective analysis based on aspects or criteria of the concept of the tourism village in the Culture and Tourism Office of Pandeglang Regency. It still needs to be improved in the elements of tourist attraction, community motivation, facilities and infrastructure, institutions, and availability of land, in general, are sufficient to be developed into a Tourism Village. This type of research is descriptive qualitative research and using data analysis methods, namely SWOT analysis. The results of the study based on a SWOT analysis of internal and external potential were suitable for developing this tourism village. The proper model of the tourism village to be grown is by carrying the theme of a unique, unique and healthy go green tourism village based on horticultural excellence, natural beauty and local culture that is still strong.

Keywords: Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats, Potential, Tourism Village.

PENDAHULUAN

Pandeglang merupakan salah kabupaten bagian dari provinsi Banten, dimana di daerah Pandeglang banyak sekali ditemukan tempat wisata baik wisata alam, wisata pantai, wisata kuliner, wisata sejarah, maupun wisata budaya. Keadaan alam Pandeglang memang layak untuk dijadikan tempat wisata, namun sayang apabila pengelolaan daerah wisata tersebut tidak dikelola dengan baik, akan memberikan pengaruh yang kurang baik dalam mempromosikan keberadaan tempat wisata yang ada di Pandeglang. Karena Pariwisata adalah semua proses aktifitas pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Mulyadi, 2012; 7).

Disamping juga menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Kabupaten Pandeglang mendapat porsi daerah potensi wisata diprovinsi Banten, meskipun tidak termasuk dalam daftar sebagaimana tabel tersebut diatas namun potensi kampung Cinyurup, kelurahan Juhut, kecamatan Karangtanjung kabupaten Pandeglang mempunyai potensi wisata yang bagus, dan pemandangan yang alami sebagaimana penyematan oleh pemerintah kabupaten Pandeglang sebagai sentra kampung domba dan wisata. Urbanisasi secara harfiah berarti pengkotaan, yaitu proses

menjadi kota (Pontoh dan Kustiawan, 2008)

Tabel 1
Banyaknya Desa Menurut Keberadaan Kerjasama Desa Tahun 2018
Number of Villages By The Availabel of Village Cooperation in 2018

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Keberadaan Kerjasama <i>Availability of Village Cooperation</i>	
	Antar Desa <i>Between Villages</i>	Desa dengan Pihak ke-Tiga <i>With Thnrd Parties</i>
	(1)	(2)
Pandeglang	94	63
Lebak	82	33
Tangerang	55	39
Serang	69	82
Cilegon	-	-
Serang	-	-
Tangerang Selatan	-	-
BANTEN	300	217

Salah satu kampung yang tensi untuk di jadikan kampung wisata di kabupaten Pandeglang adalah kampung Cinyurup kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung, dimana kampung ini terletak di kawasan gunung Karang, dibaman banyak ditemukan potensi yang bisa dihasilkan diantaranya : tempat pemandangan yang indah alam pegunungan, hawanya sejuk dan dingin karna persis terletak di Gunung Karang. Selain itu ada kampung domba yaitu tempat peternakan domba, sapi dan kerbau, hasil pertanian dan perkebunan diantaranya : cengkeh, kopi, pete, dan talas beneng, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Disamping juga ada seni kebudayaan rampak beduk dan budaya lokal yang masih kuat, yang dijadikan rujukan kebudayaan lokal dan kearifan lokalnya.

Tabel 2.
Tingkat Laju Urbanisasi Masyarakat
Kampung Cinyurup

No.	Tahun	Jumlah Urbanisasi	Keterangan
1	2016	66 Warga	Ke luar kota mencari kerja
2	2017	67 Warga	Ke luar kota mencari kerja
3	2018	67 Warga	Ke luar kota mencari kerja
	TOTAL	200 Warga	

Sumber: Data Kelurahan Juhut yang diolah

Permasalahan yang cukup kompleks membutuhkan interevensi semua pihak secara bersama,namun dalam pelaksanaanya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal, partisipasi masyarakat yang menjadi sumber penting dalam pembangunan juga sudah mulai luntur, terbukti pada tahun 2012 sd 2014 kampung Cinyurup yang telah dicanangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang sebagai daerah kampung domba dan daerah agrowisata serta kampung wisata lambat laun sudah mulai ditinggalkan oleh pengunjung ataupun wisatawan lokal. Dengan

permasalahan tersebut diatas peneliti dalam melakukan penelitian ini mengambil tema “ Strategi Pengembangan Kampung Wisata untuk mengurangi Urbanisasi di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang”

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian laporan ilmiah ini dipusatkan di kampung Cinyurup kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang.Dimana di kampung ini banyak ditemukan potensi desa wisata diantaranya: Pemandangan pegunungan yang berhawa sejuk karena terletak di persis di gunung Karang,ada peternakan Domba, Kambing, Kerbau dan Sapi, tempat ini juga banyak menghasilkan hasil pertanian dan perkebunan,juga ada kesenian rampak beduk dan budaya lokal yang masih kuat. Namun belum dikelola dengan baik.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya .Metode analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui kekuatan,kelemahan,peluang,dan ancaman yang terdapat di kampung Cinyurup sebagai desa wisata sehingga dapat membentuk suatu perancangan yang efektif dalam menarik pengunjung atau wisatawan datang ke kampung Cinyurup untuk berwisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Internal

Kampung Cinyurup terletak di bagian wilayah administrasi wilayah Kelurahan Juhut, Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Kelurahan Juhut yang digolongkan sebagai desa swasembada yang berada dikawasan hutang lindung lereng Gunung Karang dengan ketinggian 250 sampai dengan 700 meter diatas permukaan laut, dengan luas 387 hektar, dibagi kedalam 6 RW/28 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 6.901 orang, yang terbagi dalam 1.383 KK. Sebagian besar wilayah bertopografi mirirng/lereng, dengan curah hujan sekitar 2.000 mm/tahun, dengan iklim tipe B1 (klasifikasi oldeman). Tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah dengan mata pencaharian penduduk sekitar 41 % adalah sebagai tukang yang sifatnya musiman, 24 % sebagai buruh tani, 134 % petani pemilik, dan selebihnya adalah sebagai pegawai, buruh dan pedagang.

Mengacu pada konsep desa wisata (village tourism) yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Pandeglang 2018, aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh desa wisata adalah sebagai berikut: Potensi Produk dan Daya Tarik Obyek

Wisata Mengingat bahwa modal dasar yang harus dimiliki oleh Kampung wisata adalah adanya obyek wisata sebagai daya tarik wisatawan, berdasarkan pada data potensi bab sebelumnya maka potensi Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung yang memiliki daya tarik terhadap wisatawan dan memungkinkan untuk dikembangkan menjadi Kampung wisata antara lain sebagai berikut :

1. Terletak di Kawasan Gunung Karang yang berhawa sejuk
2. Perkebunan Cengkeh dan Kopi
3. Pertanian dan Budi Daya Talas Beneng
4. Rampak Bedug
5. Kampung peternakan Domba dan Sapi
6. Budaya Lokal yang masih kuat.

Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan data monografi desa diketahui bahwa 93,4% penduduk kampung Cinyurup bekerja pada sektor pertanian sebanyak 4.100 orang, yaitu meliputi petani (22,49%) dan buruh tani (70,94%). Pekerjaan masyarakat yang paling besar adalah buruh tani, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki lahan sendiri. Sehingga pada saat tidak ada permintaan untuk bekerja, para buruh tani ini melakukan kerja serabutan. Apabila dilihat dari aspek pendidikan, maka rata-rata pendidikan masyarakat hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Kampung Cinyurup penduduk yang tidak bersekolah/putus sekolah sebesar 30,94%, sedangkan keseluruhan masyarakat yang menepuh pendidikan SD hingga SMA sebesar 66,71%, dimana pendidikan dasar sebesar 32,11%, SMP sebesar 22,59% dan SMA sebesar 12,01%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di kampung Cinyurup relatif baik. Melalui pembinaan yang intensif, sumber daya manusia di kampung tersebut dapat didorong untuk terlibat aktif dalam pembentukan kampung wisata dan pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan peluang usaha di kampung tersebut, sehingga usia produktif antara usia 18 tahun sampai 35 tahun, tidak perlu keluar kota untuk mencari pekerjaan, cukup dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di kampung Cinyurup tersebut diatas.

Motivasi Kuat Dari Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang, tidak mengetahui tentang konsep kampung wisata. Selain itu juga masyarakat di kampung Cinyurup belum mengetahui kalau sudah ada rencana pembentukan kampung wisata di kampung tersebut. Setelah dilakukan diskusi lebih lanjut dengan para tokoh masyarakat, akhirnya diketahui bahwa sosialisasi tentang rencana pembentukan kampung wisata masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena sejak tahun 2017 belum ada lagi kejelasan tentang tindakan lanjut pembentukan kampung wisata di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Selain obyek wisata, faktor yang sangat penting dalam pembentukan kampung wisata adalah ketersediaan dan dukungan sarana-prasarana. Diketahui bahwa kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang telah memiliki sarana dan prasarana meskipun dalam jumlah yang terbatas. Yaitu Puskesmas hanya terdapat satu buah di kecamatan Karangtanjung, akses menuju Kampung Cinyurup jalannya masih kurang bagus berbatu dan terjal. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang ada tersebut perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan karena merupakan faktor penting dalam upaya untuk mewujudkan kampung wisata.

Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata

Fasilitas umum ini pada dasarnya bukan semata-mata untuk kegiatan wisata saja, tetapi juga membantu dalam memperlancar keseluruhan kegiatan wisata. Secara umum ketersediaan fasilitas pendukung cukup memadai, antara lain keberadaan tempat makan sebesar 10 buah, lapangan olahraga sebanyak 2 buah, pangkalan ojek 5 buah. Keberadaan tempat ibadah, yaitu Masjid dan Mushola 6 buah. Hal ini sesuai dengan masyarakat pemeluk agamanya. Sedangkan untuk sarana telekomunikasi warung telekomunikasi (wartel) tidak ada.

Kelembagaan Kampung Wisata

Keberadaan lembaga kampung wisata sangat diperlukan sebagai media untuk dapat menampung, mempromosikan, mengatur serta mengelola keseluruhan kegiatan maupun berbagai kepentingan yang ada. Akan tetapi kelembagaan kampung wisata di kampung Cinyurup belum terbentuk. Hal ini karena menunggu kejelasan dari instansi pemerintah terkait, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun Pemerintah Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan informasi yang dilakukan peneliti terhadap perangkat desa, secara umum masing-masing siap untuk membentuk lembaga yang mengelola kampung wisata dengan konsep yang partisipatif dan transparan.

Ketersediaan Lahan/Area

Ketersediaan lahan/area akan memungkinkan untuk dibangunnya berbagai tempat pendukung wisata, antara lain penginapan, tempat makan, warung serba ada, dan berbagai wahana rekreasi. Dengan luas wilayah 5.957.898 Ha, dengan wilayah pemukiman sebesar 885.419 Ha, atau sebesar 14,86%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduknya masih sangat rendah dan memungkinkan untuk pengembangan berbagai sarana dan fasilitas pendukung pariwisata.

Potensi Pariwisata Eksternal

Potensi pariwisata eksternal yang dimiliki Kelurahan Cinyurup Kecamatan Karangtanjung Pandeglang adalah letak geografisnya yang sangat strategis. Letak strategis tersebut disebabkan karena Kampung Cinyurup terletak di Kawasan Gunung Karang yang tidak jauh dari pusat Kota Pandeglang sebagai jalur strategis pariwisata. Para wisatawan yang berasal dari kota Serang, Lebak, Cilegon, Pandeglang dan sekitarnya yang hendak

bertamasya di Pandeglang tentu mendahulukan pilihannya ke Kampung Cinyurup terlebih dahulu.,karena Kampung Cinyurup memiliki kelebihan tersendiri di bandingkan tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Pandeglang.

Penyusunan Strategi Pembentukan Kampung Wisata di Kampung Cinyurup

Berdasarkan analisis SWOT di atas, akhirnya dapat ditarik sebuah strategi pembangunan dan pengembangan desa wisata yang berbasis pada kondisi internal (kelemahan dan kelebihan) dan kondisi eksternal (peluang dan tantangan) kampung Cinyurup kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang.

Tabel 3. Rencana Strategi Pengembangan Kampung Wisata

No	Kriteria	Rencana Strategi Pengembangan Kampung Wisata
1	Potensi Produk atau daya tarik wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan dan pengembangan konsep desa wisata yang “berbeda” dengan yang sudah ada. 2. Konsep pengembangan obyek wisata berbasis pada keindahan alam dan potensi agro/hortikultura yang merupakan komoditas unggulan warga lokal (sayuran,cengkeh,kopi,pete,t alas beneng dll). 3. Mengangkat dan mengembangkan seni budaya tradisi lokal (rampak bedug, budaya lokal) menjadi icon yang unik dan khas bagi wisatawan. 4. Pengembangan kampung wisata secara partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder, hal ini berpijak dari karakteristik masyarakat yang ramah dan inklusif
2	Dukungan Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan pelatihan tentang kampung wisata, khususnya kepada warga yang berada di sekitar obyek wisata kampung Cinyurup. 2. Pembinaan intensif kepada petani/UKM lokal tentang budidaya agro/hortikultura dan pengolahan pasca panen agar memiliki daya saing. 3. Kursus/pelatihan kewirausahaan berbasis pariwisata kepada penduduk usia produktif dan putus sekolah agar dapat mengembangkan kerajinan lokal, souvenir, dll

		4. Sehingga Urbanisasi bisa dikurangi yang selama ini terjadi
3.	Motivasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk komunitas/paguyuban desa wisata pada simpul-simpul yang concern terhadap pembentukan kampung wisata. 2. Pembentukan Lembaga kampung wisata. 3. Lembaga kampung wisata aktif memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang peta potensi eco-tourism kepada masyarakat melalui brosur dan forum2 warga dan radio lokal sekaligus sebagai tourism education.
4.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan pembangunan sarana & prasarana yang disesuaikan dengan konsep dan rencana strategis kampung wisata (koordinasi lembaga ds wisata,Disbudpar dan Pemkab Pandeglang). 2. Lembaga pengelola kampung wisata berkoordinasi dengan simpul-simpul komunitas kampung wisata secara swadaya membangun sarana-prasarana tradisional yang unik (pangkalan ojek,warung atau pedagang kaki lima, dll). 3. Memprioritaskan pembangunan infrastruktur jalan untuk memperlancar akses bagi wisatawan menuju ke kampung wisata Cinyurup.
5	Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran Pusat Informasi kampung Wisata yang bekerjasama dengan biro perjalanan lokal dan tenaga guide. 2. Perencanaan dan pembangunan fasilitas pendukung kegiatan wisata (koordinasi lembaga ds wisata, Disbudpar dan Pemkab Pandeglang) Lembaga pengelola kampung wisata berkoordinasi dengan simpul-simpul komunitas desawisata secara swadaya membangun fasilitas pendukung kegwisata tradisional yang unik (motor ojek dihias,pangkalan ojek

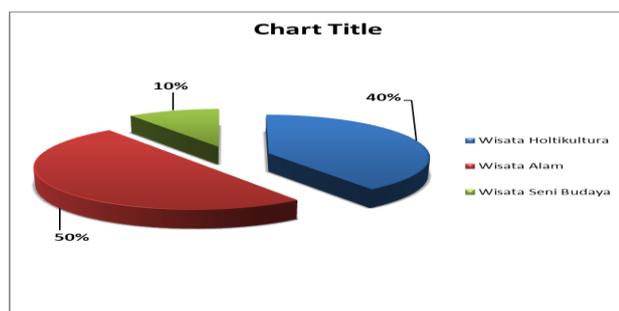
		dihias, dll)
6.	Kelembagaan Kampung Wisata	1. Pembentukan lembaga desa wisata sesuai dengan Konsep Disbudpar Kab Pandeglang tanpa mengabaikan aspirasi dan karakteristik 1 budaya lokal. 2. Peningkatan kapasitas lembaga kampung wisata (institutional building) melalui pelatihan-pelatihan dan studi banding .
7	Ketersediaan Lahan/Area	1. Membuat perencanaan pemanfaatan ruang/ lahan (spatial) dalam rangka pembangunan kampung wisata yang ramah lingkungan dan tidak bertentangan dengan Perda RT/RW Kab Pandeglang. 2. Pembangunan/ pemanfaatan lahan mempertimbangkan aspek nilai/norma sosial dan estetika.

Sumber : Data di olah.

Rencana Strategis di atas merupakan rumusan rencana yang ditarik secara logis berdasarkan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan tantangan) yang dimiliki oleh Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang. Dengan demikian dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan dan program kerja dalam rangka pembentukan Kampung Wisata di Kampung Cinyurup Kecamatan Karangtanjung Pandeglang.

Model Kampung Wisata Cinyurup Kecamatan Juhut

Model kampung wisata sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah rancangan konsep dan desain sebuah kampung wisata yang bertumpu pada potensi lokal yang dikelola sedemikian rupa sehingga memiliki daya tarik yang unik dan khas bagi wisatawan lokal, nasional maupun internasional. Terkait dengan skema pengembangan obyek wisata model klaster pengembangan kampung wisata Cinyurup sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Klaster Pengembangan Kampung Wisata Cinyurup, Juhut, Karangtanjung, Pandeglang

Sumber : Data di olah

Sedangkan skema lembaga desa wisata secara umum skema/struktur organisasinya menyesuaikan dengan konsep lembaga desa wisata Disbudpar Kabupaten Pandeglang, tetapi dilakukan beberapa penyesuaian.

Berkurangnya Urbanisasi

Sejak adanya kampung wisata Cinyurup tingkat kenaikan Urbanisasi dapat ditekan sekitar 25 %, yang tadinya tahun 2017 ada sekitar 200 usia produktif antara 18 tahun sampai 35 tahun sekitar 75 % ikut Urbanisasi.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan kajian desa wisata (village tourism) di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang Banten adalah sebagai berikut:

1. Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang, memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi kampung wisata
2. Strategi pembentukan Kampung Wisata di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang Banten, dengan menyajikan obyek wisata yang “berbeda” dibandingkan dengan obyek-obyek wisata yang telah ada di lingkup Kabupaten Pandeglang dan sekitarnya.
3. Berdasarkan analisis tentang potensi internal dan eksternal Kampung Wisata Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang Banten, maka model Kampung Wisata yang sesuai untuk dikembangkan adalah dengan konsep atau tema “Kampung wisata berperspektif *go green* yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan Hortikultura, Keindahan alam dan Budaya Lokal yang masih kuat “.

Saran

Dalam proses strategi pengembangan kampung Wisata Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang Banten, peneliti memberikan saran diantaranya :

1. Kerjasama yang berkelanjutan dengan beberapa pihak yang terkait dalam penerapan strategi pengembangan kampung wisata di kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang Banten.
2. Strategi promosi yang lebih efektif seperti media elektronik maupun media masa guna menunjang kegiatan kepariwisataan dalam memperkenalkan adanya kampung Wisata Cinyurup di Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang Banten.
3. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan kepada warga Cinyurup dan sekitar terutama usia produktif antara usia 18 tahun sampai 35 tahun, akan pentingnya menggali potensi daerah, sehingga mereka tidak perlu pergi ke luar kota untuk mencari pekerjaan, sehingga Urbanisasi yang selama ini terus terjadi bisa dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

A.J, Mulyadi. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia
Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata
nomor: *PM.56/UM.303/MKP/2008 tentang Desa
Wisata 2008.*
- Moleong, Lexy, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung. *Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif
Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian
Hibah Bersaing Perguruan Tinggi)* Yogyakarta .
- Pontoh, Nia K & Kustiawan, Iwan. 2009. Pengantar
Perencanaan Perkotaan. Bandung: Penerbit ITB.
Project for Public Spaces, Inc.2008. Streets as
Places. New York Pusat Bahasa Departemen
Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa
Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*
Bandung: Alfabeta.